

RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP MODEL RECIPROCAL TEACHING BERBANTU THINGLINK PADA MATERI EKOSISTEM

Anisa Sofa Safira ^{*1}, Idad Suhada², Asrianty Mas'ud³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

*E-mail : anisasofasafira@gmail.com

Abstrack. *Reciprocal learning is a model that focuses on learners' critical thinking skills through active interaction, by involving them directly in the learning process and creating a collaborative learning environment. In this environment, learners exchange ideas and knowledge, so that they can develop a deeper and more comprehensive understanding of the material being studied. The purpose of this study was to examine students' responses to the reciprocal learning model assisted by thinglink on ecosystem system material in class X. The research was conducted using quantitative descriptive analysis with data collection techniques through distributing questionnaires to 31 students as respondents. The instrument used was a student response questionnaire sheet consisting of 20 positive and negative statement items developed from 4 indicators, namely interest, material, assessment and response. The data was collected through filling in the questionnaire instrument with a Likert scale. The results showed that the average student response reached 76.84%, indicating that the students' response to this model was classified as good. By utilizing a learning model that uses modern and interactive thinglink media, it is expected that students can be more active in learning. This approach is also expected to improve the ability of learners to engage critically in the learning process.*

Key word : *Reciprocal teaching, Response, ThingLink*

Abstrak. Pembelajaran resiprok adalah model yang menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui interaksi aktif, dengan melibatkan mereka langsung dalam proses pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Dalam lingkungan ini, peserta didik saling bertukar ide dan pengetahuan, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap materi yang dipelajari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji respon peserta didik terhadap model pembelajaran resiprok yang dibantu dengan *thinglink* pada materi sistem ekosistem di kelas X. Penelitian dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket terhadap 31 orang siswa sebagai responden. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket respon siswa yang terdiri dari 20 butir pernyataan positif dan negatif yang dikembangkan dari 4 indikator yaitu minat, materi, penilaian dan tanggapan. Data dikumpulkan melalui pengisian instrumen angket respon peserta didik dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata respon siswa mencapai 76,84%, menunjukkan respon peserta didik terhadap model ini tergolong baik. Dengan memanfaatkan model pembelajaran yang menggunakan media *thinglink* yang modern dan interaktif, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar. Pendekatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk terlibat kritis dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran resiprok, Respon, *ThingLink*

PENDAHULUAN

Respon adalah reaksi yang mencerminkan penerimaan atau penolakan, serta sikap acuh tak acuh terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pendapat) dan sikap. Pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (*overt response*) terhadap suatu persoalan yang dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sementara itu, sikap adalah

reaksi tertutup (*covert response*) yang menunjukkan reaksi sangat positif atau negatif terhadap orang-orang, objek, atau situasi tertentu (Susanto dalam Hidayanti, 2018:23).

Menurut Sobar A (2003) hal yang menunjukkan dan melatarbelakangi ukuran sebuah respon adalah sikap, persepsi, dan partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Respon dimunculkan oleh dorongan dan petunjuk dimaksudkan untuk mereduksi atau pengelemenasian dorongan. Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi respon seseorang, yaitu 1) Diri orang yang bersangkutan yang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh sikap, motivasi, kepentingan, dan harapannya. 2) Sasaran respon tersebut, berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap respon orang yang melihatnya. Dengan kata lain, gerakan, suara, ukuran, tindakan-tindakan, dan ciri-ciri lain dari sasaran respon turut menentukan cara pandang seseorang. 3) Faktor situasi, respon dapat dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana respon itu timbul mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam pembentukan atau tanggapan seseorang (Matthew H. Olson & B. R Hargenhahn. 2013).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik melalui metode konvensional seperti peningkatan sarana dan prasarana sekolah, peningkatan kualitas guru, dan kurikulum yang diperbarui, maupun melalui pendekatan inovatif seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penerapan model-model pembelajaran yang baru. Namun, dalam kenyataannya, hasil yang diharapkan dalam peningkatan mutu pendidikan masih belum mencapai titik yang diharapkan. Kenyataan ini terlihat dari kemampuan berpikir kritis peserta didik yang masih rendah khususnya pada mata pelajaran biologi. Harvey dan Smith (dalam Hidayanti, 2018:23) mendefinisikan bahwa respon merupakan bentuk kesiapan dalam bentuk positif atau negative terhadap obyek atau situasi. Menurut Kartono respon adalah suatu jawaban, khususnya satu jawaban bagi pertanyaan atau satu kuesioner atau seberang tingkah laku, baik yang jelas keliatan atau lahiriah maupun yang tersembunyi atau tersamar. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa respon adalah suatu bentuk kesiapan atau jawaban sebagai umpan balik, yang memiliki peran penting dan pengaruh besar dalam menentukan baik atau tidaknya penerimaan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran biologi.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya membutuhkan strategi, tetapi juga model pembelajaran. Model ini memberikan gambaran umum yang terfokus pada tujuan khusus, atau struktur sistematis dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran ekosistem pada kelas X-D di SMA Negeri di Kabupaten Sumedang, *reciprocal teaching* dipilih sebagai model untuk diimplementasikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi. *Reciprocal teaching* melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar, yang mencakup kegiatan bertanya, merangkum, mengklarifikasi, dan memprediksi.

Model *reciprocal teaching*, menurut Trianto (2010), dikembangkan untuk membantu guru dalam mengimplementasikan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama di kelas. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri terhadap materi pelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran biologi. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk membaca dan memahami teks-teks ilmiah, tetapi juga untuk aktif terlibat dalam proses belajar dengan berdiskusi, merumuskan pertanyaan, memberikan penjelasan, dan merangkum informasi. Ary & Hermin (2019) menekankan bahwa model *reciprocal teaching* dapat efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi materi secara komprehensif. Hal ini

sangat relevan dalam pembelajaran biologi, di mana pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ekosistem, interaksi antarorganisme, dan peran lingkungan sangat penting. Melalui *reciprocal teaching*, siswa tidak hanya menguasai fakta-fakta biologis, tetapi juga mampu mengaitkan informasi tersebut dengan situasi dunia nyata dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *reciprocal teaching* tidak hanya mendukung pemahaman konseptual dalam pembelajaran biologi, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkolaborasi, dan mandiri. Ini sesuai dengan tujuan pembelajaran biologi untuk tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga untuk mengaplikasikan dan menyintesis informasi dalam konteks yang berbeda-beda.

Penerapan model *reciprocal teaching* digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan cara menciptakan pengalaman belajar melalui pemodelan. Terdapat empat tahap kegiatan dalam model *reciprocal teaching*, yaitu membuat pertanyaan (*questioning*) memberi penjelasan (*clarifying*), membuat prediksi (*predicting*) dan membuat rangkuman (*summarizing*). Model ini juga mengajarkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan baik secara mandiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengoptimalkan model pembelajaran *reciprocal teaching* khususnya pada kelas besar dengan mengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, sehingga suasana belajar dalam kelompok dapat membantu peserta didik untuk saling memberikan umpan balik diantara anggota kelompok. Langkah-langkah model *Reciprocal Teaching* menurut Shoimin (2017:154-155) adalah sebagai berikut: (1). Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok, (2). Membuat pertanyaan (*Question Generating*), (3) Menyajikan hasil kerja kelompok, (4) Mengklarifikasi Permasalahan (*Clarifying*), (5) Memberikan soal latihan yang termuat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (*Predicting*), (6) Menyimpulkan materi yang dipelajari (*Summarizing*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan presentase yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis hasil respon peserta didik terhadap model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu *thinglink* pada materi ekosistem. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri di Kabupaten Sumedang pada bulan Mei 2024 dengan subjek penelitian sebanyak 31 peserta didik kelas X-D. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menyeleksi sampel yang mewakili populasi. Sampel tidak dipilih secara acak, dimana peneliti menetapkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat mewakili karakteristik populasi yang sudah dikenali sebelumnya. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada peserta didik menggunakan *skala Likert* dengan 20 butir pernyataan positif. Angket diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk mengetahui respon mereka terhadap model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu *thinglink* pada materi ekosistem. Angket tersebut diberikan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Analisis respon peserta didik yang telah diperoleh dari angket tersebut dilakukan menggunakan analisis deskriptif.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *skala Likert*. Menurut Riduwan (2019: 87), skala likert adalah alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial tersebut telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti dan disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan *skala Likert*, variabel yang diukur diuraikan menjadi beberapa indikator, yang kemudian dipecah lagi menjadi sub-indikator. Selanjutnya sub-indikator ini dapat diukur menjadi instrumen berupa kuesioner yang berisi daftar pernyataan tertulis untuk mengumpulkan jawaban dari responden.

Tabel 1. Skala Likert Angket Respon

Bentuk pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
Positif	1	2	3	4	5
Negatif	5	4	3	2	1

(Riduwan, 2013:39)

Setelah perhitungan persentase dari skor angket respon peserta didik, maka dapat diinterpretasikan sesuai dengan kriteria angket. Klasifikasi kriteria respon menurut Riduwan (2013:39) dinyatakan pada **tabel 2** sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Skala Respon Peserta Didik Berdasarkan Presentasi Hasil

Kualifikasi (%)	Kriteria
80 – 100	Sangat Baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
20 – 39	Kurang
0 - 19	Sangat Kurang

(Riduwan, 2013:39)

Kemudian hasil yang dideskripsikan sehingga diketahui apakah peserta didik secara keseluruhan mempunyai respon belajar yang baik atau sebaliknya terhadap model pembelajaran dengan *reciprocal teaching* berbantu *thinklink* pada materi ekosistem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir penelitian setelah penerapan model *reciprocal teaching*, peserta didik di kelas eksperimen diberikan angket respon. Angket ini diberikan untuk mengukur respon peserta didik terhadap model pembelajaran yang digunakan. Angket terdiri dari 20 butir pernyataan positif dan negatif yang harus dipilih oleh peserta didik sesuai dengan pendapat mereka. Model skala respon yang digunakan adalah *skala Likert*. *Skala Likert* pada angket ini menyediakan beberapa pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan peserta didik terhadap pernyataan-pernyataan tersebut. Pilihan jawaban mencakup lima tingkatan, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot penilaian 1 sampai 5. Namun, dalam penelitian ini, pilihan respon ragu-ragu tidak digunakan dengan alasan agar respon yang diberikan oleh peserta didik lebih condong (memihak) ke arah positif atau negatif. Angket ini mencakup tiga aspek utama yang dianalisis, yaitu:

- Respon peserta didik terhadap pembelajaran biologi.
- Respon peserta didik terhadap materi ekosistem.
- Respon peserta didik terhadap model pembelajaran *reciprocal teaching*.
- Respon peserta didik terhadap proses belajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Adapun klasifikasi untuk respon siswa terhadap pembelajaran biologi menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* ditunjukkan dalam **tabel 3** berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Respon Peserta Didik

No	Aspek Yang Diukur	Indikator	Nomor Pernyataan		Rata-rata	Klasifikasi
			(+)	(-)		
1	Respon peserta didik terhadap pembelajaran biologi	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran biologi	1,2,5	3,4	0,71	Baik
2	Respon peserta didik terhadap materi ekosistem.	Menunjukkan minat terhadap materi ekosistem	6.7,10	8,9	0,72	Baik
3	Respon peserta didik terhadap model pembelajaran reciprocal teaching berbantu thinglink	Menunjukkan kesungguhan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>reciprocal teaching</i> berbantu thinglink pada materi ekosistem	11.12.13, 14	15	0,83	Sangat Baik
4	Respon peserta didik terhadap proses belajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Menunjukkan persepsi terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>reciprocal teaching</i> berbantu thinglink pada materi ekosistem	16, 17, 18 & 19	20	0,82	Samgat Baik
Total Rata-rata					0,77	Baik

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu *thinglink* pada materi ekosistem menunjukkan respon positif dengan rata-rata keseluruhan mencapai 0,84 dan memiliki presentasi keseluruhan mencapai 76,84%. Adapun presentase angket respon peserta didik terhadap pembelajaran pembelajaran biologi serta pembahasan dari setiap aspek disajikan sebagai berikut:

a) Respon Peserta didik Terhadap Pelajaran Biologi

Indikator untuk menilai respons peserta didik terhadap pelajaran biologi meliputi minat mereka terhadap pembelajaran biologi. Persepsi terhadap biologi dapat diukur melalui tiga pernyataan positif (nomor 1, 2, dan 5) dan tiga pernyataan negatif (nomor 3, 4, dan 5). Detail mengenai frekuensi, presentase, dan skor dari setiap pernyataan dapat ditemukan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Presentase Angket Respon Peserta Didik Terhadap Pelajaran Biologi

No	Pernyataan	Presentase (%)					Rata-rata
		SS	S	RR	TS	STS	
1	Saya sangat senang saat belajar biologi karena dapat mempelajari alam sekitar saya	12 39%	14 45%	5 16%	0 0%	0 0%	0,85
2	Biologi adalah mata pelajaran yang saya sukai karena saya sering menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari	23 74%	7 23%	1 3%	0 0%	0 0%	0,94
3	Saya merasa bosan saat pembelajaran biologi karena materinya sulit dipahami	0 0%	0 0%	13 42%	10 32%	8 26%	0,41
4	Biologi itu pelajaran yang memiliki banyak istilah ilmiah yang sulit diingat	0 0%	8 26%	9 29%	10 32%	4 13%	0,52

No	Pernyataan	Presentase (%)					Rata-rata
		SS	S	RR	TS	STS	
5	Pembelajaran biologi merupakan pengalaman yang menyenangkan karena materinya menantang dan memberikan pengertian mendalam tentang kehidupan.	13 42%	11 35%	7 23%	0 0%	0 0%	0,85
Total Rata-rata							0,71

Indikator yang menunjukkan respon peserta didik terhadap pelajaran biologi yaitu menunjukkan minat terhadap pembelajaran biologi. Pernyataan yang menunjukkan persepsi terhadap pembelajaran biologi terdiri dari tiga pernyataan positif, yaitu pernyataan nomor 1, 2 dan 5. Tiga pernyataan negatif yaitu pernyataan nomor 3, 4 dan 5.

Pada pernyataan nomor 1, sebagian peserta didik menyatakan setuju (45%) bahwa mereka sangat senang saat belajar biologi, dan sebagian kecil (39%) menyatakan sangat setuju. Namun sebagian kecil (16%) peserta didik menyatakan ragu-ragu atau netral terhadap pernyataan tersebut. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 1 tersebut dengan rata-rata skornya 0,85.

Pada pernyataan nomor 2, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan sangat setuju (74%) bahwa mereka menyukai mata pelajaran biologi, dan sebagian kecil (7%) menyatakan setuju. Namun sebagian kecil (3%) peserta didik menyatakan ragu-ragu atau netral terhadap pernyataan tersebut. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 2 tersebut dengan rata-rata skornya 0,94.

Pada pernyataan nomor 3, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan ragu-ragu atau netral (42%) bahwa mereka merasa bosan belajar biologi itu pelajaran yang memiliki banyak istilah ilmiah yang sulit diingat. Sebagian kecil (26%) menyatakan setuju dan sangat setuju (13%) terhadap pernyataan yang diberikan. Artinya peserta didik memberikan respon cukup terhadap pernyataan nomor 2 tersebut dengan rata-rata skornya 0,41.

Pada pernyataan nomor 4, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan tidak setuju (32%) dan ragu-ragu atau netral (29%) bahwa biologi karena materinya sulit untuk dipahami, dan sebagian kecil (10%) menyatakan tidak setuju. Namun sebagian kecil (8%) peserta didik menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Artinya peserta didik memberikan respon cukup terhadap pernyataan nomor 2 tersebut dengan rata-rata skornya 0,52.

Pada pernyataan nomor 5, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan sangat setuju (42%) bahwa mereka menyukai mata pelajaran biologi, dan sebagian kecil (11%) menyatakan setuju. Namun sebagian kecil (7%) peserta didik menyatakan ragu-ragu atau netral terhadap pernyataan tersebut. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 2 tersebut dengan rata-rata skornya 0,85.

Dari aspek ini terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran biologi dapat untuk dikaji meskipun sebagian besar peserta didik menunjukkan respon yang baik terhadap pembelajaran biologi, terdapat juga peserta didik yang ragu-ragu atau netral terhadap mata pelajaran biologi, terutama terlihat pada pernyataan tentang kesulitan dalam memahami istilah ilmiah. Ini mengindikasikan adanya tantangan dalam meningkatkan minat, memahami materi, dan persepsi positif terhadap pembelajaran biologi di antara peserta didik. Hal ini mungkin saja dapat disebabkan oleh guru saat menyajikan materi biologi dengan cara yang menarik minat mereka terhadap pelajaran tersebut bisa menurun. Sebagai seorang guru biologi, menghadapi kesulitan peserta didik dalam memahami istilah ilmiah yang sering muncul dalam pembelajaran biologi memerlukan pendekatan yang mendalam dan beragam. Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk menghubungkan istilah ilmiah dengan

contoh konkret yang relevan bagi peserta didik, menggunakan visualisasi untuk mengilustrasikan konsep-konsep biologi, serta memberikan strategi menghafal yang efektif. Hal ini selaras dengan pernyataan Kahar (2018: 70) bahwa dalam mengajar mata pelajaran biologi, guru harus bisa menggabungkan materi dengan minat peserta didik, sementara juga memperhatikan bahwa belajar biologi sering kali memerlukan persiapan karena banyak menggunakan pendekatan hafalan dalam penyampaian materi. Maka berdasarkan tabel angket respon peserta didik terhadap mata pelajaran biologi, terlihat bahwa rata-rata untuk ke-lima pernyataan tersebut adalah 0,71. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon yang baik.

b) Respon Peserta Didik Terhadap Materi Ekosistem

Indikator yang menunjukkan respon peserta didik terhadap materi ekosistem yaitu menunjukkan minat terhadap materi ekosistem. Pernyataan yang menunjukkan presepsi tersebut terdiri dari tiga pernyataan positif (6, 7 & 8) dan dua pernyataan negatif (9 & 10). Detail mengenai frekuensi, presentase, dan skor dari setiap pernyataan dapat ditemukan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Respon Peserta Didik Terhadap Materi Ekosistem

No	Pernyataan	Presentase (%)					Rata-rata
		SS	S	RR	TS	STS	
6	Saya merasa materi ekosistem sangat penting untuk dipelajari karena relevansinya dengan lingkungan sekitar kita.	9 29%	15 49%	7 22%	0 0%	0 0%	0,84
7	Pembelajaran tentang ekosistem membantu saya memahami bagaimana makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan	17 55%	14 45%	0 0%	0 0%	0 0%	0,90
8	Saya tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang konsep-konsep dalam ekosistem karena sering ditemui di alam sekitar	12 38%	17 55%	2 7%	0 0%	0 0%	0,83
9	Saya merasa bosan mempelajari ekosistem karena bahasannya sangat banyak	0 0%	0 0%	3 10%	16 51%	12 39%	0,52
10	Saya tidak berminat belajar ekosistem karena sangat rumit	0 0%	2 6%	11 35%	13 42%	5 17%	0,48
Total Rata-rata							0,72

Pada pernyataan nomor 1, sebagian peserta didik menyatakan setuju (49%) bahwa merasa materi ekosistem sangat penting untuk dipelajari, dan sebagian kecil (9%) menyatakan sangat setuju. Namun sebagian kecil (7%) peserta didik menyatakan ragu-ragu atau netral terhadap pernyataan tersebut. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 1 tersebut dengan rata-rata skornya 0,84. Menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki pandangan positif terhadap pentingnya materi ekosistem.

Pada pernyataan nomor 2, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan sangat setuju (55%) bahwa materi ekosistem membantu mereka memahami bagaimana makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungan, dan sebagian lagi (45%) menyatakan setuju. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 2 tersebut dengan rata-rata skornya 0,90. Menunjukkan pemahaman dan apresiasi yang tinggi terhadap materi ini.

Pada pernyataan nomor 3, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan setuju (55%) bahwa mereka tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang konsep-konsep dalam ekosistem. Sebagian kecil (38%) menyatakan sangat setuju dan ragu ragu atau netral (7%) terhadap pernyataan

yang diberikan. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 3 tersebut dengan rata-rata skornya 0,83. Hal ini menunjukkan ketertarikan yang cukup besar terhadap materi ekosistem.

Pada pernyataan nomor 4, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan tidak setuju (32%) dan ragu-ragu atau netral (29%) bahwa mereka merasa bosan mempelajari ekosistem karena bahasannya sangat banyak, dan sebagian kecil (10%) menyatakan ragu-ragu atau netral. Artinya peserta didik memberikan respon baik terhadap pernyataan nomor 4 tersebut dengan rata-rata skornya 0,52. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian yang merasa bosan, mayoritas tidak merasakan hal tersebut.

Pada pernyataan nomor 5, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan tidak setuju (42%) bahwa mereka tidak berminat belajar ekosistem karena sangat rumit, dan sebagian kecil (35%) menyatakan ragu-ragu atau netral. Namun sebagian kecil (17%) peserta didik menyatakan sangat tidak setuju dan sisanya (6%) menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 5 tersebut dengan rata-rata skornya 0,72. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik tidak merasa materi ekosistem terlalu rumit untuk dipelajari.

Peserta didik menunjukkan ketertarikan yang tinggi dan menganggap materi ekosistem penting serta bermanfaat untuk memahami interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Namun, ada sebagian kecil yang merasa netral atau ragu-ragu terhadap pentingnya materi ini. Meskipun mayoritas peserta didik tidak merasa bosan atau kesulitan mempelajari materi ekosistem, ada beberapa yang merasa netral atau tidak yakin. Ini menandakan bahwa meskipun mayoritas tidak merasa bosan atau kesulitan, ada beberapa yang mungkin membutuhkan pendekatan pengajaran yang berbeda.

Untuk meningkatkan minat dan pemahaman yang lebih merata, metode pengajaran perlu ditingkatkan agar lebih menarik dan interaktif. Penyederhanaan materi yang dianggap rumit dan memastikan bahwa topik disampaikan dengan cara yang mudah dipahami juga penting. Menggunakan pendekatan pengajaran berbasis pengalaman atau praktek langsung dapat meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik terhadap materi ekosistem. Dengan demikian, meskipun mayoritas peserta didik menunjukkan respon positif terhadap materi ekosistem, ada beberapa area yang memerlukan perhatian untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat memahami dan tertarik pada materi ini dengan baik.

c) Respon Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Indikator yang menunjukkan respon peserta didik terhadap model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu *thinglink* yaitu menunjukkan kesungguhan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu *thinglink* pada materi ekosistem terdiri dari empat pernyataan positif (11, 12, 13, & 14) dan satu pernyataan negatif (15). Detail mengenai frekuensi, presentase, dan skor dari setiap pernyataan dapat ditemukan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Respon Peserta Didik Terhadap Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

No	Pernyataan	Presentase (%)					Rata-rata
		SS	S	RR	TS	STS	
11	Pembelajaran <i>recipocal teaching</i> membuat saya bersungguh sungguh dalam menyimak materi yang sedang dipelajari	13 42%	14 45%	4 13%	0 0%	0 0%	0,84

12	Pembelajaran <i>recipocal teaching</i> mambuat saya aktif dalam menemukan solusi permasalahan yang diberikan	23 74%	8 26%	0 0%	0 0%	0 0%	0,92
13	Pembelajaran <i>recipocal teaching</i> membuat saya lebih memahami materi ekosistem	17 55%	9 29%	5 16%	0 0%	0 0%	0,87
14	Saya merasa belajar ekosistem dengan pembelajaran <i>recipocal teaching</i> membuat saya berani bertanya berbicara di depan kelas	26 84%	5 16%	0 0%	0 0%	0 0%	0,96
15	Pembelajaran <i>recipocal teaching</i> membuat saya menjadi lebih pusing dan tidak memahami materi ekosistem	0 %	1 3%	10 32%	17 55%	3 10%	0,53
Total Rata-rata							0,83

Pada pernyataan nomor 1, sebagian peserta didik menyatakan setuju (45%) bahwa pembelajaran *recipocal teaching* membuat mereka bersungguh-sungguh dalam menyimak materi yang sedang dipelajari, dan sebagian lagi sebanyak (42 %) menyatakan sangat setuju. Namun sebagian kecil (13%) peserta didik menyatakan ragu-ragu atau netral terhadap pernyataan tersebut. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 1 tersebut dengan rata-rata skornya 0,84 menunjukkan bahwa peserta didik menganggap pendekatan ini efektif dalam meningkatkan konsentrasi mereka dalam menyimak materi.

Pada pernyataan nomor 2, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan sangat setuju (74%) bahwa pembelajaran *recipocal teaching* mambuat mereka aktif dalam menemukan solusi permasalahan yang diberikan, dan sebagian lagi (26%) menyatakan setuju. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 2 tersebut dengan rata-rata skornya 0,92. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini mendorong peserta didik untuk aktif dalam mencari solusi permasalahan yang diberikan.

Pada pernyataan nomor 3, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan sangat setuju (55%) bahwa pembelajaran *recipocal teaching* membuat mereka lebih memahami materi ekosistem. Sebagian kecil (29%) menyatakan setuju dan ragu ragu atau netral (16%) terhadap pernyataan yang diberikan. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 3 tersebut dengan rata-rata skornya 0,87 menunjukkan bahwa peserta didik melihat pendekatan ini sebagai sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Pada pernyataan nomor 4, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan sangat setuju (84%) mereka merasa belajar ekosistem dengan pembelajaran *recipocal teaching* membuat mereka berani bertanya berbicara di depan kelas, dan sebagian kecil (16%) menyatakan setuju. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 4 tersebut dengan rata-rata skornya 0,96. Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pada pernyataan nomor 5, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan tidak setuju (55%) bahwa *recipocal teaching* membuat mereka menjadi lebih pusing dan tidak memahami materi ekosistem, dan sebagian kecil (32%) menyatakan ragu-ragu atau netral. Namun sebagian kecil (10%) peserta didik menyatakan sangat tidak setuju dan sisanya (3%) menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 5 tersebut dengan rata-rata skornya 0,53 menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik mungkin memiliki persepsi negatif terhadap penggunaan reciprocal teaching, meskipun mayoritas tidak merasakan hal ini.

Secara keseluruhan, pendekatan *reciprocal teaching* dinilai sangat efektif oleh peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menemukan solusi, pemahaman

materi, keberanian berbicara di depan kelas, dan mengurangi rasa pusing terkait pemahaman materi ekosistem. Namun, perlu diperhatikan bahwa ada sebagian kecil peserta didik yang masih memiliki keraguan atau persepsi negatif terhadap pendekatan ini. Oleh karena itu, penting untuk terus memantau dan menyesuaikan penggunaan *reciprocal teaching* agar sesuai dengan kebutuhan dan respons peserta didik secara keseluruhan

d) Respon Peserta Didik Terhadap Proses Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator yang menunjukkan respon siswa terhadap materi ekosistem yaitu menunjukkan persepsi terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu *thinglink* pada materi ekosistem. Pernyataan yang menunjukkan persepsi tersebut terdiri dari empat pernyataan positif (15, 16, 17, 18 & 19) dan satu pernyataan negatif (20). Detail mengenai frekuensi, presentase, dan skor dari setiap pernyataan dapat ditemukan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 7. Respon Peserta Didik Terhadap Proses Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

No	Pernyataan	Presentase (%)					Rata-rata
		SS	S	RR	TS	STS	
16	Saya merasa proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru membantu dalam menrumuskan masalah	20 65%	10 32%	1 3%	0 0%	0 0%	0,91
17	Saya merasa proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru membantu dalam memberikan alasan dari sebuah permasalahan	19 62%	11 35%	1 3%	0 0%	0 0%	0,91
18	Saya merasa proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru membantu dalam menyusun sebuah kesimpulan	14 45%	14 45%	3 10%	0 0%	0 0%	0,87
19	Saya merasa proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru membantu dalam menentukan sebuah tindakan untuk mengungkapkan masalah	17 55%	14 45%	0 0%	0 0%	0 0%	0,90
20	Saya merasa kesulitan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam mengidentifikasi sebuah asumsi	0 0%	1 3%	11 35%	17 54%	2 7%	0,48
Total Rata-rata							0,82

Pada pernyataan nomor 1, sebagian peserta didik menyatakan sangat setuju (65%) bahwa merasa merasa proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru membantu dalam menrumuskan masalah, dan sebagian kecil (32%) menyatakan setuju. Namun sebagian kecil (3%) peserta didik menyatakan ragu-ragu atau netral terhadap pernyataan tersebut. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 1 tersebut dengan rata-rata skornya 0,91. Menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta didik terhadap kemampuan proses pembelajaran dalam merumuskan masalah.

Pada pernyataan nomor 2, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan sangat setuju (62%) bahwa merasa proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru membantu dalam memberikan alasan dari sebuah permasalahan, dan sebagian lagi (35%) menyatakan setuju dan sebagian lagi menyatakan ragu-ragu atau netral (3%). Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 2 tersebut dengan rata-rata skornya 0,90. Menunjukkan bahwa peserta didik melihat proses pembelajaran sebagai alat yang efektif dalam mengasah kemampuan berpikir kritis mereka.

Pada pernyataan nomor 3, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan setuju (45%) bahwa mereka merasa proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru membantu dalam menyusun sebuah kesimpulan. Sebagian (45%) menyatakan sangat setuju dan ragu ragu atau netral (10%) terhadap pernyataan yang diberikan. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 3 tersebut dengan rata-rata skornya 0,87. Menunjukkan bahwa peserta didik merasa proses pembelajaran memberikan manfaat dalam memperoleh kesimpulan yang jelas.

Pada pernyataan nomor 4, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan sangat setuju (55%) dan setuju (45%) bahwa mereka merasa proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru membantu dalam menentukan. Artinya peserta didik memberikan respon baik terhadap pernyataan nomor 4 tersebut dengan rata-rata skornya 0,90. Menunjukkan bahwa proses pembelajaran dianggap efektif dalam membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan.

Pada pernyataan nomor 5, sebagian besar sebagian peserta didik menyatakan tidak setuju (54%) bahwa mereka merasa kesulitan proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam mengidentifikasi sebuah asumsi, dan sebagian kecil (35%) menyatakan ragu-ragu atau netral. Namun sebagian kecil (35%) peserta didik menyatakan ragu-ragu atau netral dan sisanya (62%) menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Artinya peserta didik memberikan respon sangat baik terhadap pernyataan nomor 5 tersebut dengan rata-rata skornya 0,48. menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa mampu dalam mengenali asumsi dalam proses pembelajaran.

Secara umum, peserta didik memberikan respons yang sangat baik terhadap proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam konteks meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Mereka merasa bahwa proses tersebut efektif dalam merumuskan masalah, memberikan alasan dari permasalahan, menyusun kesimpulan, dan membantu dalam pengambilan keputusan. Meskipun ada sedikit keraguan atau netralitas pada beberapa pernyataan, rata-rata skor yang tinggi menunjukkan bahwa proses pembelajaran tersebut diterima dengan baik oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian mengenai respon siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantu *Thinglink* Pada Materi Ekosistem yang dilakukan di kelas X SMA Negeri Rancakalong, Sumedang, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peserta didik menunjukkan respon yang baik terhadap pembelajaran biologi.
2. Peserta didik menunjukkan respon yang baik terhadap materi ekosistem.
3. Peserta didik menunjukkan respon yang sangat baik terhadap model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantu *thinglink*.
4. Peserta didik menunjukkan respon yang sangat baik terhadap proses belajar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

DAFTAR PUSTAKA

Hidayanti, R. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pembelajaran Terbalik) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Stikp Subang: Tidak diterbitkan.

- Kahar, A.P. (2018). Profil Persepsi Siswa Kelas XII SMAN 6 Pontianak Terhadap Mata Pelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan*. 7(1), 70.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Matthew H.Olson dan B.R hargenhahn (2013), *Pengantar Teori-teori Kepribadian* ,cat 8. Yogyakarta,Pustaka Pelajar, hal 523.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alex Sobur (2013), *Psikologi Umum*. Bandung Pustaka Setia. Hal 445
- Ary Analisa R , &Hermin A. (2019) . *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Lks Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Volume 1 - Nomor 2, April, 2019 (053-059) ISSN: 2622-7851, e-ISSN: 2622-786x. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/science>
- Riduwan, & Sunarto. (2011). *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2010)